

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Dalam proses pembelajaran, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini membawa pengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Berbagai elemen dalam proses pembelajaran seperti guru, siswa, metode, lingkungan belajar, hingga media pembelajaran harus mampu beradaptasi dan berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Pendidikan modern menuntut pendekatan yang mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik generasi siswa yang lebih visual, digital, dan cepat bosan terhadap metode konvensional. Hal ini menjadikan peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang dapat menghadirkan proses pembelajaran yang interaktif dan bermakna. (Huda et al., 2023:2808).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan dimana siswa dididik untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia kerja, pemberian kurikulum tentang bidang yang ditekuni siswa pun sudah dirancang sedemikian rupa sehingga membuat siswa memiliki kompetensi dibidangnya guna membantu siswa dalam bersaing di dunia kerja. Salah satunya adalah mata pelajaran praktek yang juga membantu siswa untuk menguasai skill yang dibutuhkan ketika nanti akan terjun di dunia kerja. Mata pelajaran praktek lebih mengacu pada penyelesaian siswa dalam melaksanakan tugas sesuai dengan praktek yang dilakukan sehingga membuat para siswa belajar mengatur waktu,

efisiensi tenaga dan banyak hal lain ketika mengikuti pelajaran praktek, hal itu membuat siswa SMK menjadi sosok pribadi yang ulet sehingga membuat mereka mampu bertahan dan bersaing di dunia kerja yang akan mereka geluti kelak. (Laksono A, 2023:26).

Salah satu mata pelajaran penting di jurusan Teknik Pemesinan adalah praktik pengelasan, yang menuntut penguasaan prosedur kerja, keselamatan kerja, serta keterampilan teknis melalui pembelajaran praktik. Proses pembelajaran pada mata pelajaran ini semestinya tidak hanya bersifat tekstual atau teoritis, tetapi membutuhkan pendekatan visual dan demonstratif agar siswa mampu memahami dan mempraktikkan teknik pengelasan dengan benar.

Namun dalam kenyataannya, pembelajaran pengelasan di lapangan masih didominasi oleh pendekatan konvensional. Guru umumnya menyampaikan materi melalui ceramah, mencatat di papan tulis, atau menggunakan buku teks dan lembar kerja tanpa bantuan visual yang memadai. Media pembelajaran yang digunakan pun masih terbatas, seperti penggunaan slide PowerPoint standar atau gambar teknik di papan tulis, tanpa visualisasi proses pengelasan yang dinamis. Pembelajaran cenderung satu arah, di mana siswa hanya menjadi pendengar pasif, tanpa banyak interaksi ataupun dukungan media interaktif. Kondisi ini menjadi kendala bagi siswa untuk benar-benar memahami proses pengelasan secara menyeluruh, baik dari segi teori maupun keterampilan praktisnya. Akibatnya, banyak siswa merasa kesulitan untuk menghubungkan antara teori dan praktik pengelasan yang sebenarnya menuntut pemahaman prosedural dan teknis secara visual.

Pendekatan konvensional juga dinilai kurang berhasil secara keseluruhan. Magdalena (2021) menyoroti bahwa metode ceramah dan media visual minim

membuat siswa cepat jenuh dan kehilangan minat belajar, sehingga kompetensi teknis mereka menjadi tidak maksimal. Di SMK Negeri 3 Singaraja, pengembangan media pembelajaran audio visual berbasis CapCut dinilai sangat baik (skor 99/100 dari ahli media), sehingga menunjukkan bahwa media yang interaktif dan visual dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa secara signifikan. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah dan media konvensional terbukti gagal memenuhi kebutuhan siswa dalam memahami prosedur teknis pengelasan. Kebanyakan siswa tidak mendapat visualisasi cukup tentang alur kerja, alat, dan langkah teknis secara runtut, sehingga menyebabkan hasil belajar yang rendah.

Dengan berkembangnya TIK, guru tidak perlu menggunakan media pembelajaran konvensional yang terbukti gagal memenuhi kebutuhan siswa dalam memahami prosedur teknis pengelasan. Sebaliknya, guru perlu memanfaatkan aplikasi digital yang dapat menyajikan materi lebih menarik dan mudah dipahami. Salah satu aplikasi yang potensial digunakan adalah Canva.

Media Canva merupakan salah satu software yang memfasilitasi dalam rangka membuat tampilan presentasi yang mencakup banyak pilihan template yang variatif, bahkan memungkinkan pengguna untuk berkolaborasi dalam ruang diskusi daring. Kemudahan ini membantu guru menyampaikan materi lebih efektif (Idawati, 2022:50).

Penggunaan media yang interaktif seperti Canva menjadi sangat relevan mengingat kondisi pembelajaran teknik pengelasan saat ini yang belum optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan menunjukkan bahwa sejumlah besar siswa gagal atau

tidak mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 71. Dari sudut pandang guru mata pelajaran bahwa memiliki tingkat kesulitan yang tinggi sehingga peserta didik kesulitan dalam pengetahuan teknik pengelasan. Data nilai siswa dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Daftar Nilai Siswa Kelas XI

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Belum Tuntas
XI TPL 1	23	71	47,82%	52,17%
XI TPL 2	23	71	43.47%	56,52%

Sedangkan itu juga dari penilaian guru bidang studi juga menilai siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar pengelasan, sehingga mengakibatkan tidak maksimalnya hasil yang didapatkan oleh setiap siswa. Kegiatan pembelajaran dikelas peran guru lebih mendominasi dan media yang dipergunakan guru masih berbentuk media pembelajaran konvensional.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan pemanfaatan media interaktif dan penerapan sumber belajar seperti Canva berbasis android, dimana teknologi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam pendidikan. Dengan penerapan media pembelajaran Canva yang interaktif dan visual, diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta mempermudah pemahaman terhadap konsep dan praktik pengelasan (Ramen, A. Purba, 2024:30).

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Canva Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengelasan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan penggunaan media pembelajaran slide PowerPoint yang masih terbatas.
2. Media pembelajaran yang digunakan kurang interaktif dan visual, sehingga menyulitkan siswa memahami teori pengelasan.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengelasan tergolong rendah.
4. Pemanfaatan media pembelajaran seperti canva belum dimaksimalkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Diperlukan inovasi media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam materi teknik pengelasan.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan dibatasi pada Media Canva
2. Hasil belajar dibatasi pada saat setelah menggunakan Media Canva dalam materi pembelajaran pengelasan pada capaian pembelajaran.
3. Subjek penelitian terbatas pada siswa kelas XI Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.4 Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah yang relevan dengan topik penelitian :

1. Bagaimana hasil belajar siswa mata pelajaran pengelasan menggunakan media Canva?
2. Bagaimana hasil belajar siswa mata pelajaran pengelasan menggunakan metode konvensional?
3. Apakah penggunaan media Canva mempunyai pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengelasan dibandingkan pembelajaran konvensional?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran canva.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui apakah penggunaan media pembelajaran canva memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengelasan dibandingkan pembelajaran konvensional.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah khususnya untuk jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran didalam

1. Bagi Guru : Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, khususnya dalam mata pelajaran Teknik Pengelasan. Melalui penggunaan media

pembelajaran Canva, guru dapat menyajikan materi pelajaran dalam bentuk visual yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini tidak hanya membantu dalam menyampaikan materi teknis yang kompleks, tetapi juga mendorong guru untuk lebih kreatif dan adaptif terhadap pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru dapat mengevaluasi efektivitas pembelajaran dengan lebih baik karena adanya media yang mendukung keterlibatan aktif siswa.

2. Bagi Siswa : Penggunaan media pembelajaran Canva dapat meningkatkan daya tarik terhadap materi pelajaran, khususnya materi Teknik Pengelasan yang selama ini dirasa sulit dipahami jika hanya disampaikan secara lisan atau teks. Media visual interaktif dapat membantu siswa memahami langkah-langkah prosedural pengelasan, prinsip kerja alat, serta keselamatan kerja secara lebih konkret. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar, keterlibatan dalam proses pembelajaran, dan tentunya hasil belajar siswa secara keseluruhan.
3. Bagi Sekolah : Menjadi masukan dalam peningkatan kualitas pembelajaran serta pemanfaatan teknologi digital tanpa memerlukan biaya besar.
4. Bagi Peneliti : Memberikan pengalaman empiris dalam penerapan media digital untuk pembelajaran vokasional, sekaligus membuka peluang penelitian lanjutan pada bidang serupa.